

Pentingnya Komunikasi Bagi Pimpinan Yang Mempengaruhi Keuntungan Perusahaan pada PT Fumira

Linda Purnamasari

Fakultas Ilmu Komputer (Program Studi Teknik Informatika)

*Korespondensi: lindapurnama@esaunggul.ac.id

ABSTRAK. Adapun tujuan dari pada kegiatan pengabdian masyarakat di PT. Fumira ini adalah untuk memberikan pelatihan terhadap para CEO tingkat menengah ke atas. Ada gap di sini bahwa menjadi pemimpin perusahaan di era digital tidaklah mudah. Seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi dengan baik terhadap sekelilingnya juga para kliennya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Menggunakan alat komunikasi digital tidaklah semudah yang dipikirkan, terutama untuk menarik calon pelanggan. Perlu teknik dan trik tertentu. Untuk itulah pelatihan diadakan yang meliputi tahap awal adalah posisi pemimpin di perusahaan dalam komunikasi. Tahap kedua, komunikasi yang baik agar para pelanggan tetap bekerja sama dengan PT. Fumira. Tahap ketiga, pentingnya mempertahankan GRIT pada para pemimpin agar bisa membimbing bawahannya, dengan demikian bisa bekerja sama dengan mereka untuk menaikkan keuntungan PT. Fumira.

Kata kunci: grit, pemimpin; pelatihan

ABSTRACT. *The purpose of community service activities at PT. Fumira is to provide training for mid-to-high-level CEOs. There is a gap here that being a company leader in the digital age is not easy. A leader must be able to communicate well with his surroundings as well as his clients to increase company profits. Using digital communication tools is not as easy as thought, especially to attract potential customers. It needs certain techniques and tricks. For this reason, training is held which includes the initial stage is the position of leader in the company in communication. The second stage, good communication so that customers continue to cooperate with PT. Fumira. The third stage is the importance of maintaining GRIT to leaders to guide their subordinates, thereby working with them to increase the profits of PT. Fumira.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu mereka selalu ingin berinteraksi dalam menjalankan kodratnya sebagai makhluk sosial. Untuk berinteraksi perlu adanya satu komunikasi yang terjalin dengan baik. Komunikasi itu tidak saja antara anak dan orang tua sebagai satuan terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga, kemudian lingkungan tetangga dan lebih besar lagi dalam berorganisasi, baik itu akademis maupun lingkungan perusahaan.

Mengingat pentingnya unsur sumber daya manusia, maka yang perlu dilakukan pelatihan adalah para pimpinan

terlebih dahulu karena suasana komunikasi yang baik tercipta diawali dari pimpinan yang bisa berkomunikasi dengan baik. Bila pimpinan sudah diberikan pelatihan, diharapkan mereka bisa memberikan contoh kepada bawahannya. Kinerja yang baik didapat dari komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dari tingkat atas akan membuat para bawahannya mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga mampu menggunakannya untuk mempengaruhi para konsumen (Caroline, 2021).

Seperti yang dilakukan di Sulawesi Tenggara, di mana diadakan pelatihan

tentang bagaimana cara berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan penjualan produk. Caranya dengan melakukan pelatihan, di mana dalam pelatihan itu diajari tentang bagaimana cara menjelaskan kepada pelanggan tentang barang atau produk yang dijual. Dengan mengenalkan *brand equity* perusahaan sehingga konsumen menyadari produk perusahaan dan mau menggunakan atau membeli produk yang dijual (Ghafar, 2023).

(Daga, 2023), terjalannya hubungan komunikasi internal yang lancar di dalam satu perusahaan membawa pengaruh yang baik. Berpengaruh terhadap motivasi bekerja para karyawan, karena kinerja karyawan sangat mempengaruhi maju mundurnya perusahaan. Meningkatkan motivasi karyawan dengan membuat adanya interaksi kerja dengan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif itu bisa tercipta bila terjalin komunikasi internal di antara sesama karyawan, karena komunikasi adalah satu proses pembagian dan pertukaran gagasan, pengetahuan, tingkah laku atau pemikiran antara individu dan kelompok yang intinya mewujudkan satu kegiatan. Di samping itu komunikasi juga bertujuan mempertahankan kebersamaan tujuan dalam satu lembaga atau organisasi dengan cara memberikan instruksi tentang apa yang akan dilakukan, berapa hasil yang sudah dicapai dan apa yang akan dicapai nantinya kepada karyawan.

Disadari bahwa pentingnya keahlian berkomunikasi bagi setiap pegawai merupakan satu alat untuk keberhasilan sebuah perusahaan, di samping meningkatkan disiplin dalam bekerja sebagai alat dalam mencapai tujuan dalam satu perusahaan (Saifudin, 2023).

Tenaga kerja merupakan sumber daya yang terpenting di dalam satu perusahaan. Untuk itu semuanya, dari atas hingga bawahan perlu ditingkatkan kinerjanya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi meningkatnya kerja para

pekerja adalah perlu diadakan penambahan ilmu dalam hal ini pelatihan, dalam hal pekerjaan di bidang atau divisi masing-masing, pelatihan berkomunikasi dan perlu adanya aturan untuk meningkatkan disiplin kerja di perusahaan. Semuanya itu berpengaruh pada kinerja para pegawai (Pratiwi, 2023).

Keberadaan kepemimpinan sangat penting dalam satu organisasi bahkan dalam satu negara juga. Oleh sebab itu bagi negara yang mengalami krisis, pemecahan masalah berada pada kepemimpinan. Hanya pimpinan yang mempunyai kemampuan yang cukup baik yang dapat memecahkan masalah (Hardian, 2022).

Adapun maksud diadakannya pengabdian kemasyarakatan ke PT. Fumira yang berfokus pada pimpinan adalah untuk:

1. Memberikan latihan kepada para pimpinan tata cara komunikasi yang tepat sebagai pemimpin terhadap teman sejawat, karyawan, maupun kliennya.
2. Memberikan pengarahan bagaimana cara berkomunikasi yang baik untuk menunjukkan company branding sehingga umum mudah mengenalinya.

Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini bisa meningkatkan klien yang ingin bekerja sama sehingga bisa meningkatkan keuntungan pada perusahaan (Zaeni 2023).

METODE

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada tema "Komunikasi bagi Para CEO" dapat menjadi cara yang efektif untuk berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi kepemimpinan di berbagai organisasi. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengabdian masyarakat dalam tema ini:

1. Workshop dan Pelatihan CEO:
Organisasi masyarakat atau lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan

workshop atau pelatihan khusus untuk CEO dan calon CEO. Workshop ini dapat mencakup teknik komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan berbasis komunikasi, dan komunikasi dalam situasi krisis.



2. Mentoring CEO:

Membuat program mentoring di mana CEO yang berpengalaman dapat menjadi mentornya bagi CEO muda atau mereka yang baru dalam peran kepemimpinan. Mentor dapat memberikan panduan langsung tentang cara berkomunikasi secara efektif sebagai seorang CEO.

3. Seminari dan Konferensi Publik:

Mengadakan seminar dan konferensi publik dengan pembicara yang berpengalaman di bidang komunikasi dan kepemimpinan. Ini memberikan kesempatan kepada CEO untuk mendengarkan pengalaman sukses dari sesama pemimpin.

4. Pengembangan Materi Pendidikan:

Membuat materi pendidikan, modul, atau buku panduan khusus tentang komunikasi bagi CEO. Materi ini dapat disebarluaskan secara luas di antara para pemimpin atau digunakan sebagai bahan pelatihan.

5. Komunitas CEO:

Mendirikan komunitas atau forum online yang memungkinkan CEO untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan saran tentang komunikasi kepemimpinan. Ini juga dapat menjadi tempat di mana

CEO dapat saling mendukung dan berkolaborasi.

Pengabdian masyarakat dalam tema komunikasi bagi CEO dapat membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan di berbagai organisasi, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah langkah penting dalam mengembangkan pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan efektif dalam era bisnis yang kompleks dan berubah-ubah.

Metode yang diberikan pada pelatihan kali ini adalah metode ceramah yang diakhiri dengan tanya jawab dan diselingi oleh permainan sehingga tidak membosankan para peserta.

Adapun ceramah yang akan diberikan oleh tim dosen dari universitas Esa Unggul yang berasal dari beberapa fakultas, yaitu:

1. Fakultas Komunikasi yang akan menyetujui pelatihan dengan tema "Pentingnya Komunikasi bagi Para CEO."

Komunikasi bagi para CEO (Chief Executive Officers) memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan perusahaan. Sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi, CEO harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat dan efektif dalam berbagai konteks. Berikut adalah beberapa aspek penting dari komunikasi bagi para CEO:

1. Komunikasi Visi dan Strategi: Salah satu tugas utama CEO adalah mengartikulasikan visi perusahaan dan strategi jangka panjangnya kepada semua pemangku kepentingan, termasuk dewan direksi, karyawan, investor, dan mitra bisnis. CEO harus mampu menyampaikan pesan yang jelas dan memotivasi orang lain untuk bergerak seiring dengan visi dan rencana strategis perusahaan.

2. Komunikasi Internal: CEO harus memastikan komunikasi yang efektif di seluruh organisasi. Ini mencakup memastikan informasi tentang tujuan, pencapaian, dan perubahan dalam

perusahaan dapat diterima dengan baik oleh karyawan. CEO juga perlu mendengarkan umpan balik dari karyawan untuk memahami kekhawatiran dan ide mereka.

3. Komunikasi Eksternal: CEO adalah wajah publik perusahaan dan harus mampu berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, mitra bisnis, regulator, dan media. Ini melibatkan menjaga citra merek perusahaan, merespons pertanyaan dan kritik, dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal.

4. Transparansi: CEO yang efektif harus mempraktikkan transparansi dalam komunikasi. Ini berarti berbicara terbuka tentang masalah yang mungkin timbul, bahkan jika mereka sulit atau negatif. Transparansi membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan dapat membantu mencegah kejutan yang tidak diinginkan.

5. Komunikasi dalam Krisis: CEO seringkali harus menghadapi situasi krisis. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan tenang dan efektif dalam situasi seperti ini sangat penting. Ini mencakup memberikan informasi yang akurat, mengambil tindakan yang tepat, dan menjaga kepercayaan publik.

6. Komunikasi Teknis: CEO sering harus berkomunikasi tentang isu-isu teknis dan keuangan. Kemampuan untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang yang tidak berpengalaman dalam bidang tersebut sangat berharga.

7. Menggunakan Teknologi: CEO juga harus memanfaatkan teknologi dalam komunikasi mereka. Ini termasuk penggunaan platform media sosial, alat kolaborasi online, dan teknologi konferensi untuk berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia.

8. Pendengaran yang Aktif: Selain berbicara, CEO juga harus mendengarkan dengan seksama. Ini mencakup mendengarkan umpan balik dari karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan

lainnya, serta menerapkan perubahan berdasarkan wawasan yang diterima.

Komunikasi yang efektif adalah keterampilan kunci yang memungkinkan CEO untuk memengaruhi arah dan keberhasilan perusahaan. Seiring dengan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas, keterampilan komunikasi yang baik membantu membangun kepercayaan, mendukung pertumbuhan, dan mencapai tujuan strategis perusahaan.



Pembicara

Demikianlah pelatihan mengenai komunikasi kepemimpinan yang telah diberikan oleh para tim dosen dari Universitas Esa Unggul. Diharapkan ini akan membawa perubahan kepada para peserta pelatihan dan bisa diterapkan pada pelaksanaan sehari-harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi CEO:

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi CEO. Melalui pelatihan, mentoring, dan sumber daya pendidikan yang disediakan, CEO menjadi lebih kompeten dalam berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, dewan direksi, investor, dan media.

2. Perubahan dalam Budaya Komunikasi Organisasi: Ada perubahan yang signifikan dalam budaya komunikasi organisasi. CEO dan anggota tim manajemen utama mulai memprioritaskan komunikasi terbuka dan transparan. Ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif.

3. Peningkatan Reputasi Perusahaan: CEO yang lebih mahir dalam berkomunikasi eksternal berhasil memperkuat citra merek perusahaan. Mereka mampu menjalani kampanye komunikasi yang sukses, memberikan tanggapan yang cepat terhadap isu-isu penting, dan membangun hubungan yang positif dengan pelanggan dan mitra bisnis.

4. Keberhasilan dalam Menghadapi Krisis: CEO yang telah menjalani pelatihan khusus dalam komunikasi krisis lebih siap menghadapi situasi sulit. Mereka dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan mengambil tindakan yang tepat dengan cepat, yang membantu meredakan ketegangan dalam krisis dan mempertahankan kepercayaan publik.

5. Kolaborasi antara CEO dan Universitas/LSM: Hasil pengabdian masyarakat ini menciptakan kolaborasi yang berkelanjutan antara CEO dan universitas, LSM, atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam inisiatif ini. Ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan.

Pembahasan

1. Pentingnya Pengembangan Keterampilan Komunikasi:

Hasil ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi bagi CEO. Keterampilan ini bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan dengan baik, memahami audiens, dan mengelola komunikasi dalam berbagai konteks.

2. Dampak Positif pada Organisasi: Perubahan dalam budaya komunikasi organisasi yang lebih terbuka dan transparan memiliki dampak positif pada

produktivitas dan kepuasan karyawan. Mereka merasa lebih terlibat dalam perusahaan dan lebih siap berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan.

3. Keuntungan Bisnis: Peningkatan reputasi perusahaan dan kemampuan CEO dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal berpotensi menghasilkan keuntungan bisnis yang signifikan. Citra yang positif dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan kepercayaan investor.

4. Kesiapan dalam Menghadapi Tantangan: CEO yang terlatih dalam komunikasi krisis lebih siap menghadapi situasi tak terduga, seperti bencana alam atau kontroversi publik. Kemampuan ini dapat membantu perusahaan meminimalkan kerugian dan memulihkan diri dengan lebih baik.

5. Kolaborasi yang Berkelanjutan: Hasil ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara dunia bisnis, pendidikan tinggi, dan LSM dalam membangun kemampuan komunikasi kepemimpinan. Ini adalah model yang efektif untuk pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik.

Pengabdian masyarakat atau penelitian tentang komunikasi bagi CEO adalah investasi yang berharga dalam pengembangan kepemimpinan yang efektif. Hasil dan pembahasan ini membantu menggambarkan dampak positif yang dapat dihasilkan dari peningkatan keterampilan komunikasi CEO terhadap perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dalam dunia bisnis yang kompleks dan berubah-ubah, komunikasi bagi para CEO adalah unsur kunci dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Hasil dari pengabdian masyarakat atau penelitian yang fokus pada tema ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi kepemimpinan dapat memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek bisnis dan organisasi.

Pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi CEO telah terbukti melalui berbagai hasil yang telah dicapai:

1. Peningkatan Keterampilan CEO:

CEO yang menjalani pelatihan komunikasi khusus dapat menguasai keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan efektif di berbagai konteks. Mereka menjadi pemimpin yang mampu mengartikulasikan visi, strategi, dan nilai-nilai perusahaan dengan jelas.

2. Perubahan Budaya Komunikasi Organisasi:

Inisiatif komunikasi bagi CEO juga berdampak pada budaya komunikasi organisasi secara keseluruhan. Organisasi yang mendorong komunikasi terbuka dan transparan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif.

3. Peningkatan Reputasi Perusahaan: CEO yang mahir dalam berkomunikasi eksternal dapat memperkuat citra merek perusahaan. Mereka mampu merancang kampanye komunikasi yang sukses, merespons isu-isu penting, dan membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan eksternal.

4. Kesiapan dalam Menghadapi Krisis: CEO yang terlatih dalam komunikasi krisis lebih siap menghadapi tantangan yang muncul, seperti situasi krisis atau perubahan mendadak dalam pasar. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola situasi sulit dengan lebih baik.

5. Kolaborasi yang Berkelanjutan: Hasil ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara dunia bisnis, pendidikan tinggi, dan LSM dalam mengembangkan keterampilan komunikasi kepemimpinan. Kolaborasi ini adalah langkah yang efektif dalam menghasilkan pemimpin yang lebih baik.

Dalam rangka mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif, CEO harus terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Komunikasi yang baik adalah fondasi bagi kepemimpinan yang efektif, memungkinkan pemimpin untuk

mengarahkan organisasi, memotivasi karyawan, dan membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Dalam dunia bisnis yang terus berubah, komunikasi bagi para CEO adalah faktor kunci yang mendukung kesuksesan jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, M. F., Tayo, Y., & Ramdhani, M. (2023). Komunikasi Persuasif Ceo Coffee Shop Dalam Menarik Minat Investor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 377-385.

Indriani, N. (2009). Pandangan CEO pd nilai gender dan kompetensi komunikasi SDM public relations di perusahaan PT Freeport Indonesia Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).

Rahmawati, M., Zaenudin, P. A., & Emilisa, N. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Relationship Focused Ceo Leadership Dan Inclusive Leadership Dengan Symmetrical Internal Communication Terhadap Scouting Karyawan Milenial Di Wilayah Perkantoran Jakarta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 227-238.

Rahmadani, F., & Andrini, S. (2021). Strategi public relations dalam membangun citra perusahaan melalui pameran indonesia international motor show (iims). *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(01), 38-59.

Sarungu, L. M. (2022). Strategi Komunikasi CEO Citibank, NA dalam Mengelola Komunikasi Internal Selama Krisis Global 2008. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 3(2), 119-128.

Swandhana, H. (2017). Peranan Komunikasi Horizontal Dalam Peningkatan Kinerja Pada Prime

Sauce. Jurnal Performa: Jurnal
Manajemen dan Start-up Bisnis, 2(2),
228-234.



gggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Un



gggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Un



gggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Un